

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN *POP-UP BOOK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SDN 106162 MEDAN ESTATE

Yosefin Manik¹, Naeklan Simbolon²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel : yosefinmanik32@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research is the low learning outcomes of students in science learning in fifth grade. The purpose of this study was to determine the effect of the Pop-Up Book-assisted Problem Based Learning (PBL) model on student learning outcomes on the material of My Indonesia is Rich in Life at fifth grade of SDN 106162 Medan Estate T.A2023/2024. This research is a quantitative research with a Quasi Experimental Design research type. The sample used in this study was 72 students from VA and VB classes. The instrument in this study was a student learning outcome test, validity test, reliability test, difficulty level test and test of test discrimination power. The data analysis techniques used were normality test, homogeneity test and hypothesis test using the t-test formula. The results of this study indicate that the average posttest value of the experimental class using the Pop-Up Book-assisted Problem Based Learning learning model is 83.33 while the posttest value of the control class is 65.13. The results of the hypothesis calculation obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $7.905 > 1.994$. This means that the H_a hypothesis in this study can be accepted and it is stated that there is an effect of the Pop-Up Book-assisted Problem Based Learning learning model on student learning outcomes for the material Indonesiaku Kaya Hayatinya in class V Sd Negeri 106162 Medan Estate in the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Problem Based Learning, Pop-Up Book, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada materi Indonesiaku Kaya Hayatinya di kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VA dan VB sebanyak 72 siswa. Instrument dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan uji daya beda tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book* sebesar 83,33 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 65,13. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,905 > 1,994$. Hal ini berarti hipotesis H_a dalam penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Pop-Up Book, Hasil Belajar.*

Copyright (c) 2024 Yosefin Manik¹, Naeklan Simbolon²

✉ Corresponding author :

Email : yosefinmanik32@gmail.com

HP : 082275771278

Received 5 Agustus 2024, Accepted 25 Agustus 2024, Published 31 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Lewat pendidikan, individu dapat mengasah pemikiran dan potensi yang dimiliki sehingga terjadi peningkatan kualitas dalam dirinya. Menurut Nasution dalam Djamaluddin & Wardana, h. 8. 2019 menyatakan bahwa mengubah perilaku, pengalaman, dan praktik seseorang adalah pembelajaran. Perubahan melibatkan lebih dari sekadar keahaman dan pengalaman baru; perubahan juga membentuk keterampilan, rutinitas, sikap, pemahaman, minat, dan penyesuaian diri. Dalam hal ini, perubahan mencakup seluruh organisasi atau pembelajaran individu. Dengan demikian, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi murid. Ini juga memotivasi siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Menurut Hamidah dalam Sofyan. dkk 2017 metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) melatih siswa untuk mengidentifikasi isu, berpikir secara kritis, dan menganalisis baik masalah maupun informasi yang relevan. Selain itu, PBL mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tantangan serta komunikasi yang efisien. Siswa harus dilibatkan dengan media pembelajaran yang menarik untuk mencapai hasil belajar setinggi mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Pop-Up Book*. Salah satu alat peraga yang digunakan pendidik untuk menjaga perhatian siswa agar tetap fokus dan maju semaksimal mungkin adalah *Pop-Up Book*. Sebagaimana Joko dalam Umam, ddk (2019, h.5)

Temuan dari pengamatan dan wawancara dengan pengajar kelas V di SD Negeri 106162 mengindikasikan bahwa alat bantu pendidikan yang sesuai sangat penting untuk pengajaran IPAS. Walaupun menghadapi tantangan, siswa yang menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan media tertentu secara alamiah mempunyai semangat belajar dan pembelajar yang aktif. Pembelajaran IPAS di SD Negeri 106162 Medan Estate dapat dikatakan cukup baik, namun siswa yang bersangkutan pada umumnya kurang mempunyai kecakapan untuk tekun mengikuti proses pembelajaran. Menurut Suprijono dalam Somayana (2020, h. 468) Bahwa pencapaian akademik melibatkan berbagai aspek seperti tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, penghargaan, dan keterampilan. Maka dari itu, pencapaian akademik yang dinilai berhasil dalam menguasai mata pelajaran harus dapat mencapai nilai yang lebih tinggi dari KKM dan klasikal. Data pra-survei hasil belajar dari ujian tengah semester 36 siswa di kelas VA Data menunjukkan bahwa banyak siswa tidak lolos nilai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 46,58, dengan skor tertinggi 63 dan skor terendah 14.

Penulis memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diawali dengan persoalan dan dapat meningkatkan kegiatan yang berpusat pada siswa, analisis mendalam, dan interaksi. Media *Pop-Up Book* digunakan oleh peneliti menjadi media belajar interaktif yang dirancang dalam menciptakan kegiatan belajar lebih menarik, menyenangkan, dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti menerapkan pembelajaran PBL untuk mengatasi persoalan tersebut. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian

terkait “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Pop-Up Book* terhadap Hasil Belajar”. IPAS Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menjadi jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian ini adalah eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Rancangan pada penelitian ini memiliki tiga bagian yaitu sebagai berikut; 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; dan 3) tahap analisis data. Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2019) Istilah mengacu pada kategori luas yang mencakup berbagai hal atau sesuatu yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah diselidiki oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate menjadi sampel dalam penelitian ini. Populasi juga mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek, selain jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari. Terdapat 36 siswa kelas V-A dan 36 siswa kelas V-B yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Total keseluruhan siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 72 siswa. Dan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai kelompok eksperimental dalam penelitian ini, 36 siswa dari kelas V-A menjadi sampel. Kemudian, kelas V-B yang berjumlah 36 siswa sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan ter tertulis yaitu, data tes dikumpulkan lewat kegiatan pretest dan

posttest dengan menggunakan pertanyaanpilihan ganda IPAS “Indonesiaku kaya hayatinya” untuk kelas V SD. Selanjutnya observasi yang diaman salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah lewat pengamatan langsung terhadap situasi di lapangan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas di dalam kelas. Dan juga menggunakan Dokumentasi yang dimana menurut Sugiyono (2018) adalah teknik yang digunakan untuk mendapat informasi dan data berupa buku, berkas, catatan, gambar, dan foto yang disusun sebagai laporan dan gambaran yang dapat mendukung penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan mengevaluasinya.

Pengembangan instrumen yang dilakukan guna memperoleh kephahaman kesesuaian atau validitas instrumen tes. Memperoleh kephahaman tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda suatu pertanyaan yang digunakan merupakan ketetapan yang harus dipenuhi agar suatu instrumen tes layak digunakan. Apabila uji instrumen tes telah memenuhi persyaratan kelayakan, maka uji instrumen tes dapat digunakan.

Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan ialah: Uji persyaratan yang memiliki dua bagian yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan guna menelaah data berdistribus normal atau tidak. Normalitas data dapat ditentukan uji *Shapiro wilk*. Uji homogentitas sesuatu yang dihitung agar data yang ditelah berasal dari populasi varians yang sama. Dan juga menggunakan Uji *independent sampel t-Test* dilakukan guna membandingkan perbedaan rata-rata kelompok tidak berpasangan yang berasal dari subjek yang berbeda. Uji-t bisa

dilaksanakan setelah data diuji lewat uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis mempunyai peran yang penting. Karena hipotesis memberi arah yang jelas kepada peneliti dalam rangka melakukan verifikasi menuju terwujudnya suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106162 Medan Estate, yang berada di Kecamatan Percut Sai Tuan Kabupaten Deli Serdang dan dapat ditemukan di Jalan Pasar V Medan Estate. Pepohonan dan lingkungan sekolah yang bersih memberikan kontribusi terhadap kondisi sekolah yang menyenangkan. Kelas VB dijadikan sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan kelas VA dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Pop-Up Book*. Dalam penelitian ini, observasi dan tes pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum instrumen tes disebarkan kepada siswa kelas bawah, terlebih dahulu dilakukan uji keabsahan untuk memperoleh kefahaman hal-hal yang substansial dan tidak substansial.

1. Hasil Analisis Uji Instrumen Tes

a. Validitas Tes

Di kelas VI, 32 siswa berpartisipasi dalam uji validitas soal. Terdapat 30 soal, dimana 20 pertanyaan dianggap "valid" dan 10 pertanyaan dianggap "tidak valid". Pertanyaan nomor 1, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 24, 25, 27, dan 28 dinyatakan "valid". Sedangkan pertanyaan yang dinyatakan "tidak valid" adalah nomor 2, 4, 7, 9, 19, 21, 22, 26, 29, dan 30.

b. Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas data untuk setiap sampel. Dari hasil estimasi informasi untuk kelas eksplorasi dan kelas kontrol, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,819 > 0,349$. Dengan demikian, pertanyaan secara keseluruhan dapat dikatakan dapat dipercaya dan diberi klasifikasi tinggi.

c. Tingkat Kesukaran Tes

Uji menentukan indeks kesukaran butir tes tes hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus : $P = \frac{\sum B}{N}$. Dari rumus tersebut didapatkan hasil perhitungannya semua butir tes yang valid bahwa terdapat 6 kategori sukar, 12 kategori sedang dan 2 kategori mudah.

d. Uji Daya Beda Tes

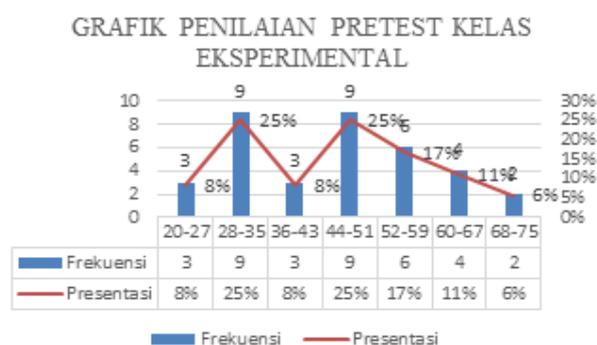
Daya pembeda tes digunakan untuk membedakan antara kelompok atas dan bawah atau siswa dengan kecakapan tinggi dari siswa dengan kecakapan rendah. Hasil uji daya beda tes menunjukkan bahwa dari 30 pertanyaan yang valid terdapat 20 pertanyaan dikategorikan mempunyai daya beda yang cukup baik, dan 10 pertanyaan yang dikategorikan mempunyai daya beda yang baik.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Kajian ini mengambil contoh 72 responden yang mengikuti pembelajaran di kelas V. Ada dua kelompok dalam sampel ini: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada 36 siswa di kelas VA, yang merupakan kelas eksperimen, dan 36 siswa di kelas VB, yang merupakan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan intervensi (treatment) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang mendapat intervensi (treatment) secara konvensional saja.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimental

Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
20-27	3	8%
28-35	9	25%
36-43	3	8%
44-51	9	25%
52-59	6	17%
60-67	4	11%
68-75	2	6%
Jumlah	36	100%

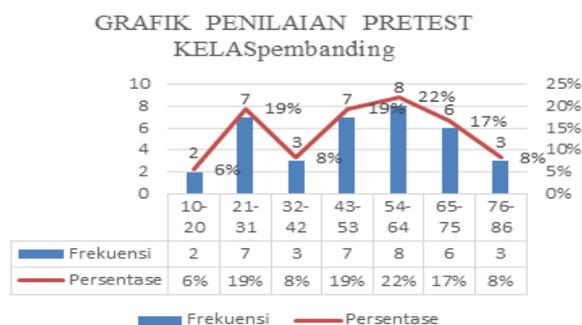


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimental

Tabel 1 dan gambar 1 di atas menyatakan frekuensi pretest siswa kelas eksperimen pada nilai 20-27 mempunyai frekuensi 3 (8%), nilai 28-35 mempunyai frekuensi 9 (25%), nilai 36-43 mempunyai frekuensi 3 (8%), nilai 44-51 mempunyai frekuensi 9 (25%), nilai 52-59 mempunyai frekuensi 6 (17%), nilai 60-67 mempunyai frekuensi 4 (11%) dan nilai 68-75 mempunyai frekuensi 2 (6%). Mengacu dengan konteks data tersebut maka kecenderungan distribusi frekuensi nilai pretest kelas eksperimen pada interval data 28-35 dan 44-51.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
10-20	2	6%
21-31	7	19%
32-42	3	8%
43-53	7	19%
54-64	8	22%
65-75	6	17%
76-86	3	8%
Jumlah	36	100%

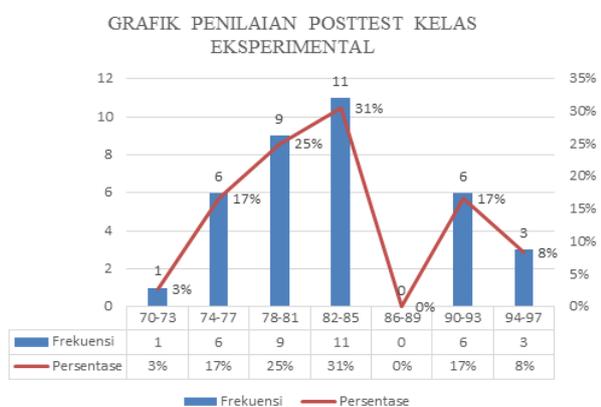


Gambar 2. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

Tabel 2 dan gambar 2 menyatakan bahwa frekuensi pretest siswa kelas kontrol nilai 10-20 mempunyai frekuensi 2 (6%), nilai 21-31 mempunyai frekuensi 7 (19%), nilai 32-42 mempunyai frekuensi 3 (8%), nilai 43-53 mempunyai frekuensi 7 (19%), nilai 54-64 mempunyai frekuensi 8 (22%), nilai 65-75 mempunyai frekuensi 6 (17%) dan nilai 76-86 mempunyai frekuensi 3 (8%). Mengacu dengan konteks data tersebut maka kecenderungan distribusi frekuensi nilai pretest kelas kontrol yaitu interval data 54-64.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimental

Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
70-73	1	3%
74-77	6	17%
78-81	9	25%
82-85	11	31%
86-89	0	0%
90-93	6	17%
94-97	3	8%
Jumlah	36	100%



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

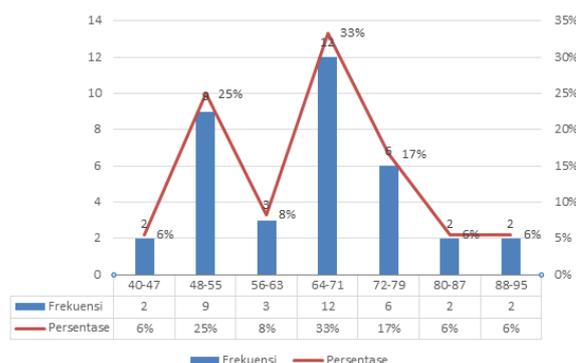
Tabel 3 dan gambar 3 menyatakan bahwa frekuensi posttest siswa kelas eksperimen nilai 70-73 mempunyai frekuensi 1 (3%), nilai 74-77 mempunyai frekuensi 6 (17%), nilai 78-81 mempunyai frekuensi 9 (25%), nilai 82-85 mempunyai frekuensi 11 (31%), nilai 86-89 tidak frekuensi, nilai 90-93 mempunyai frekuensi 6 (17%) dan nilai 94-97 mempunyai frekuensi 3 (8%). Mengacu dengan konteks data tersebut maka kecenderungan distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimental yaitu interval data 82-85.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
40-47	2	6%
48-55	9	25%

56-63	3	8%
64-71	12	33%
72-79	6	17%
80-87	2	6%
88-95	2	6%
Jumlah	36	100%

GRAFIK PENILAIAN POSTTEST KELAS KONTROL



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas pembeding

Tabel 4 dan gambar 4 menyatakan bahwa frekuensi posttest siswa kelas kontrol nilai 40-47 mempunyai frekuensi 2 (6%), nilai 48-55 mempunyai frekuensi 9 (25%), nilai 56-63 mempunyai frekuensi 3 (8%), nilai 64-71 mempunyai frekuensi 12 (33%), nilai 72-79 mempunyai frekuensi 6 (17%), nilai 80-87 mempunyai frekuensi 2 (6%) dan nilai 88-95 mempunyai frekuensi 2 (6%). Mengacu dengan konteks data tersebut maka kecenderungan distribusi frekuensi nilai posttest kelas kontrol yaitu interval data 64-71.

Tabel 5. Hasil Data Deskriptif Eksperimental pembeding

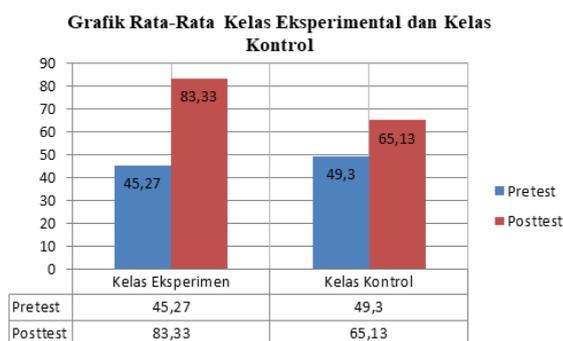
Chart Area	N	Minimum	Maximum	Maen	St.Deviation
Pretest Eksperimental	36	20	75	45,27	13,06
Posttest Eksperimental	36	70	95	83,33	6,23
Pretest pembeding	36	10	85	49,30	18,07
Posttest Kontrol	36	40	90	65,13	12,10

Pada tabel 5 menyatakan kelas eskperimen mempunyai jumlah sampel

sebanyak 36 siswa. Pada nilai *pretest* mempunyai nilai minimum 20, nilai maksimal 75, nilai mean 45,27 dan nilai std.deviasi 13,06. Sedangkan pada nilai *posttest* kelas eksperimen mempunyai nilai minimum 70, nilai maksimal 95, nilai mean 83,33 dan nilai std.deviasi 6,23.

Temuan *pretest* pada kelas kontrol berjumlah 36 siswa yaitu mempunyai nilai minimum 10, nilai maksimal 85, nilai mean 49,30 dan nilai std.deviasi 18,07. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol mempunyai nilai minimum 40, nilai maksimal 90, nilai mean 65,13 dan nilai std.deviasi 12,10.

Hasil belajar *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai peningkatan. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata 45,27 (*pretest*) menjadi 83,33 (*posttest*) yang mengalami kenaikan 38%. Lalu, hasil belajar kelas pembandingan mempunyai rata-rata 49,30 (*pretest*) dan 65,13 (*posttest*) mengalami kenaikan 15%. Untuk lebih jelasnya berikut grafik rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 5. Diagram Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

3. Hasil Pesyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Tabel 6. Data Uji Normalitas Hasil Belajar

Intrumen	Kelas	N	Sig	Kesimpulan
Pretest	Eksperimental	36	0,975	Normal
Posttest			0,960	Normal
Pretest	Kontrol	36	1,087	Normal
Posttest			0,961	Normal

Tabel 6 menyatakan bahwa pada pretest kelas eksperimen mendapatkan nilai sig $0,975 > 0,05$, posttest kelas eksperimen mempunyai nilai sig $0,960 > 0,05$. Sedangkan nilai pretest kelas kontrol mempunyai $1,087 > 0,05$. Posttest pada kelas kontrol mempunyai nilai $0,961 > 0,05$. Sehingga dikatakan data pada penelitian ini berdistribusikan normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk memastikan apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dalam artian bahwa sampel penelitian dapat atau tidak dapat secara akurat mewakili seluruh populasi.

Tabel 7. Data Uji Homogenitas Pretest Hasil Belajar

Instrument	Nilai Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Pretest	175,63	0,522	0,569	Homogen
Posttest	40	0,265	0,569	Homogen

Tabel 7 perhitungan uji homogenitas dengan bantuan *Microsoft excel* diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ kelompok pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,522 < 0,569$. Sehingga data pada kelompok pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Jika dilihat dari hasil

posttest kelas eksperimental dan kelas kontrol maka hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,265 < 0,569$. Dengan tujuan bahwa informasi dalam kelompok posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homoge.

c. Uji Hipotesis

Dari perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data kedua variabel mempunyai distribusi normal dan mempunyai varians homogen. Hal ini membuktikan bahwa pesyaratan analisis ini menggunakan rumus uji t dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

Tabel 8. Two-Sample Assuming Equal Variances

	Posttest Eksperimental	Posttestpembanding
Mean	83,33333333	65,13888889
Variance	40	150,6944444
Observations	36	36
Pooled Variance	95,34722222	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	70	
t Stat	7,905348665	
P(T<=t) one-tail	1,36449E-11	
t Critical one-tail	1,666914479	
P(T<=t) two-tail	2,72899E-11	

Tabel 9. Uji Hipotesis Posttest Hasil Belajar

Kategori	Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Hasil Belajar	Eksperimen	83,33	7,905	1,994	$t_{hitung} < t_{tabel}$	H_a diterima
	Kontrol	65,13				

Tabel 8 dan 9 dapat disimpulkan bahwa untuk data posttest $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu data hasil belajar $7,905 > 1,994$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan antara model *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate.

2. Pembahasan Penelitian

Kelas eskperimen (model *Problem Based Learning* Berbantuan *Pop-Up Book*) diberikan pretest kepada kelas VA dengan jumlah sebanyak 36 siswa untuk melihat wawasan awal siswa. Temuan rata-rata pretest yang didapat siswa ialah 45,27. Selesai hasil pretest didapat, peneliti melakukan pemberian pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* Berbantuan *Pop-Up Book* sebanyak 3 pertemuan dengan tahapan penyajian konten, pembentukan kelompok, serta kegiatan yang mengaktifkan siswa seperti games, kuis dan pemberian penghargaan kelompok. Setelah siswa menerima intervensi, peneliti kembali memberikan pertanyaan posttest guna melihat pemahaman siswa pada konten Indonesiaku kaya hayatinya, hasil posttest siswa mempunyai nilai rata-rata 83.33. \neq Sehingga dapat didapat diutarakan pada kelas eksperimental mendapatkan peningkatan 38%.

Pada kelas pem kontrol (Konvensional) siswa berjumlah 36 diberikan pertanyaan pretest guna mengidentifikasi kecakapan awal siswa. Temuan rata-rata pretest kelas kontrol 49,30. Setelah pretest diberikan, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan tahapan penyampaian tujuan dan motivasi siswa, penyajian informasi, mengecek pemahaman siswa, dan memberi tugas tambahan. Selanjutnya peneliti memberi posttest kepada siswa kelas kontrol dan mendapat temuan dengan rata-rata 65,13%. Maka mengalami kenaikan rata-rata sebesar 15%. Mengacu dengan konteks perolehan rata-rata nilai pretest-posttest kelas eksperimental dan kelas kontrol dapat disimpulkan jika rata-rata kelas eksperimen \neq rata-rata kelas kontrol. Uji persyaratan untuk menguji hipotesis penelitian

dilaksanakan setelah data hasil belajar kedua kelas diperoleh.

Uji persyaratan berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas bahwa data berdistribusi normal dengan pretest kelas eksperimental mendapatkan nilai sig $0,975 > 0,05$ dan posttest kelas eksperimental dengan sig $0,960 > 0,05$. Sedangkan uji homogenitas dinyatakan bahwa data bersifat homogen dengan pretest kelas eksperimental dan kelas kontrol menghasilkan sig $0,522 < 0,569$ dan data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai sig $0,265 < 0,569$. Selanjutnya pada nilai uji *t independent sampel t-test* mengatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,905 > 1,994$) sehingga H_a diterima H_0 ditolak. Begitu pula hasil signifikan $0,00 < 0,05$ yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti sesuai dengan penelitian yang relevan sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti pada penelitian Putri Eka Rahmayati dkk (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book* terhadap Kecakapan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 SD Negeri Brumbung. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Penelitian yang lain juga menguatkan hasil tersebut yakni penelitian oleh Devi Kurnia Putri dkk (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book* terhadap Analisis Mendalam Siswa. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan

adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aisyah Nofziarni dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Mengacu dengan konteks penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai *t-test* dengan taraf signifikan $0,05$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,36 > 1,66$). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar di kelas V SD Negeri 04 Geregeh.

Mengacu dengan konteks data yang dikumpulkan lewat tes, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimental yang diberikan intervensi atau penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model ceramah. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V topik B Indonesiaku kaya hayatinya SD Negeri 106162 Medan Estate T.A 2023/2024.

SIMPULAN

Berlandaskan peroleh penelitian, maka ikhtisar dijabarkan penelitian pada poin-poin :

1. Hasil belajar kognitif IPAS konten Indonesiaku kaya akan keanekaragaman hayati di kelas V SD pada kelas kontrol menggunakan model konvensional (ceramah,

diskusi, dan tanya jawab) dengan nilai pretest 49,30 dan nilai posttest 65,13 setelah mendapat intervensi. Namun, pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 15% pada rata-rata pembelajaran

2. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Pop-Up Book*, hasil belajar IPAS konten Indonesiaku kaya akan keanekaragaman hayati di kelas V SD menghasilkan skor rata-rata pretest sebesar 45,27 dan skor rata-rata posttest sebesar 83,33 setelah diberikan intervensi. Kemudian, nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 38%.
3. Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Buku Pop-Up mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPAS konten keanekaragaman hayati Indonesia di kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$,

yaitu $7,905 > 1,994$ dan nilai signifikan $0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamaluddin, A. & Wardana 2019. Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Cv. Kaafah Learning Center.
- Sofyan, H., Wagiram, Komariah, K. & Triwiyono, E. 2017. Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Somayana, W. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(3): 350–361.
- Umam, N.K., Bakhtiar, A.M. & Iskandar, H. 2019. Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. Jurnal Pendidikan Dasar 1(2): 1–11.